

ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN INDEKS LQ- 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :
KURNIA NOVIANTI
14808141011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

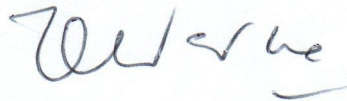
SKRIPSI

Oleh:

Kurnia Novianti
NIM. 14808141011

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 22 Mei 2018
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Winarno, S.E., M.Si.
NIP. 19680310 199702 1 001

PENGESAHAN

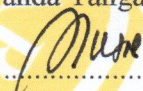

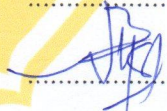
Skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

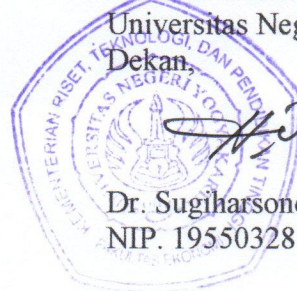
Oleh:
KURNIA NOVIANTI
NIM. 14808141011

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 6 Juni 2018 dan
dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Musaroh, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		2/7 2018
Winarno, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		2/7 2018
Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA.	Penguji Utama		25/7-2018

Yogyakarta, 4 Juli 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta,
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurnia Novianti

NIM : 14808141011

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Assets*,
dan *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham* Perusahaan
Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Penulis,



Kurnia Novianti
NIM. 14808141011

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

“Aku tidak pernah mengkhawatirkan apakah doaku akan dikabulkan atau tidak, tapi yang lebih aku khawatirkan adalah aku tidak diberi hidayah untuk terus berdoa.”

(Umar Bin Khattab)

“It’s time to go hard or go home.”

(Wiz Khalifa)

“Every morning, we get new chance to be different. A chance to change. A chance to be better. Your past is the past. Leave it there. Repeat, return to Allah and get on with the future part.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dedicated to:

My wonder woman and lovely mother, Ibu Isti Wiyanti

My superfather, Bapak Sumardiyanta

My cheeky brother, Taufiq Nur Ardiyanto

My big family

And my friends

ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN INDEKS LQ- 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Kurnia Novianti
14808141011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *economic value added* (EVA), *return on assets* (ROA), dan *earnings per share* (EPS) secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu mulai tahun 2014-2016.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dari populasi sebanyak 45 perusahaan diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2014-2016). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 3,148 dan nilai signifikansi 0,031. Hasil koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan bahwa pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), dan *Earnings Per Share* (EPS) dalam menjelaskan *Return Saham* sebesar 9%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$Y = -0,399 + 0,002EVA + 1,610ROA - 0,003EPS + e$$

Kata kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Return Saham*.

**THE ANALYSIS OF ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON ASSETS,
AND EARNINGS PER SHARE IMPACT TO STOCK RETURN OF LQ-45
INDEX COMPANY LISTED IN BURSA EFEK INDONESIA**

By
Kurnia Novianti
14808141011

ABSTRACT

This research aimed to uncover the impact of economic value added (EVA), return on assets (ROA), and earnings per share (EPS) partially and simultaneously to stock return in LQ-45 index company listed in Bursa Efek Indonesia. The research focused on LQ-45 index company listed in Bursa Efek Indonesia during 2014-2016.

This research used purposive sampling method in order to collect the sample. The population in this study was to all LQ-45 index company listed in Bursa Efek Indonesia during 2014-2016. From the whole 45 companies as a population, 22 companies obtained as the sample with three years period of observation (2014-2016). This study used multivaried regression with Ordinary Least Square method.

According to the finding of the data analysis, it was concluded that Economic Value Added (EVA), and Return On Assets (ROA) were positively and significantly influential to Stock Return. Earnings Per Share (EPS) was not influential to Stock Return. The result of model concordance test showed that Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), and Earnings Per Share (EPS) were simultaneously influential to Stock Return. This was provided by the F value of 3,148 and significance 0,031. The result of determination coefficient (adjusted R²) showed that Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), and Earnings Per Share (EPS) in explaining the Stock Return was 9% and the rest was explained by other unexamined variable in this research. The equation of multivaried regression in this research was formulated with :

$$Y = -0,399 + 0,002EVA + 1,610ROA - 0,003EPS + e$$

**Keywords: Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA),
Earnings Per Share (EPS), Stock Return.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham Perusahaan Indeks LQ-45* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

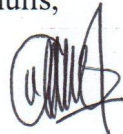
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Arum Darmawati, SE., MM., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
5. Winarno, SE., M.Si., Dosen Pembimbing skripsi sekaligus sekretaris penguji atas waktu, bimbingan, dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
6. Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
7. Musaroh, S.E., M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.

9. Seluruh keluarga yang terdiri dari Bapak, Ibu, dan Adik atas dukungan, doa, dan memotivasi saya selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman Manajemen 2014 yang selalu kompak dalam memberikan motivasi, cacian, dan makian selama proses perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat, Tyas, Inyas, Ine, Tea, Deby, Shita, Vie, Soleh, Bunbun, Simbok, Fita, Anjel, Mendes, Upik, Ifah, dan Meyes yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
12. Sahabat yang selalu ada, Dita, Danti, Sarah, Nurul, Anjasbella, Anggipus, dan Tunjung.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Penulis,



Kurnia Novianti

NIM. 14808141011

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Kinerja Keuangan.....	12
2. <i>Return Saham</i>	14
3. <i>Economic Value Added (EVA)</i>	18
4. <i>Return on Assets (ROA)</i>	25
5. <i>Earnings per Share (EPS)</i>	27
6. Indeks Harga Saham.....	28
7. Indeks LQ-45.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30

C. Kerangka Pikir	33
D. Paradigma Penelitian.....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Variabel Dependen (Y)	40
2. Variabel Independen (X)	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi Klasik	46
2. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data	52
2. Statistik Deskriptif.....	54
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	55
4. Hasil Pengujian Hipotesis	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pembahasan secara Parsial	66
2. Pembahasan secara Simultan.....	69
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Keterbatasan.....	72
C. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	47
Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel	53
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61
Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)	62
Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2014-2016.....	80
Lampiran 2. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	81
Lampiran 3. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	96
Lampiran 4. Perhitungan <i>Earnings Per Share</i> (EPS).....	99
Lampiran 5. Perhitungan <i>Return Saham</i>	102
Lampiran 6. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	105
Lampiran 7. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas	106
Lampiran 8. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas	107
Lampiran 9. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi	108
Lampiran 10. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
Lampiran 11. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Analisis Regresi Berganda	110
Lampiran 12. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Parsial (Uji t)	111
Lampiran 13. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Simultan (Uji F).....	112
Lampiran 14. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus-menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu indikator pembangunan adalah dengan kemajuan dalam bidang ekonomi. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya adalah investasi. Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (Fahmi, 2015). Sarana investasi yang saat ini sedang menjadi *trend* di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi orang yang kelebihan dana untuk melakukan investasi baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan (Resta, 2012). Pasar modal dikelompokkan dalam dua instrumen besar, yaitu instrumen kepemilikan (*equity*), seperti saham, dan instrumen hutang, seperti obligasi (Hermuningsih, 2012).

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana atau investor kepada pihak-pihak yang mengalami kesulitan dana dalam menjalankan usahanya. Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Saputra, 2012).

Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah laporan keuangan karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan), sehingga penting bagi emiten memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Utomo dalam Setyarini, 2010). Keberhasilan perusahaan atas fungsi-fungsi keuangan merupakan nilai dari perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan perusahaan menyediakan data berupa angka-angka yang dapat dianalisis lebih lanjut secara umum dengan pendekatan teknikal dan fundamental dalam analisis pasar modal.

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya

jumlah saham yang diperjual belikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, telah mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan yang merupakan laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan.

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam pasar modal, yaitu sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dan digunakan oleh investor untuk dapat memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula. Investor dalam berinvestasi tentu mengharapkan pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Francis (1988) (dalam Pancawati dkk, 2002) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan.

Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Horne (2005) “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum.

Secara umum, semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi

laba yang diperoleh, maka semakin tinggi pula dividen yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *return* saham juga akan semakin tinggi. Namun demikian, saham yang memiliki kinerja yang baik sekalipun sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan harga saham dikarenakan oleh kondisi pasar. Oleh karena itu, para investor perlu mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan, baik membeli ataupun menjual saham.

Return saham merupakan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukannya. Investor akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi yang berupa dividen (*dividend yield*) dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham di atas harga beli) (Jones, et al: 2009). Menurut Gumanti (2011), *return* saham adalah tingkat pengembalian atau return suatu investasi yang diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima investor (pemilik) selama suatu periode tertentu. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Jogiyanto, 2003).

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan

dikeluarkan. EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost Of Capital*) (Awan, Siddique, dan Sarwar, 2014). EVA berfokus pada efektivitas manajerial pada periode tertentu. Untuk menghasilkan EVA positif, perusahaan harus melakukan lebih dari sekedar menutup biaya operasi tetapi juga harus dapat memberikan tingkat pengembalian bagi penyedia modal perusahaan. EVA akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaannya.

Faktor lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba (Tandelilin, 2001). Faktor lainnya adalah *Earnings Per Share* (EPS). EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan dan menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode laporan keuangan yang tergambar dalam setiap lembar saham. EPS penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan karena dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengembalian modal yang akan didapatkan (Muhammad, 2014).

Penelitian mengenai performa kinerja keuangan perusahaan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Christine (2011) melakukan

penelitian tentang pengaruh EVA, ROA, ROE, dan EPS terhadap *return* saham perusahaan sektor LQ-45 selama periode 2005-2007. Hasilnya yaitu EVA, ROA, ROE, dan EPS secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Savitri (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* selama periode 2007-2010. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa variabel ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA bernilai negatif. Sari (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *net profit margin* (NPM) dan *earnings per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Puspitadewi dan Rahyuda (2016) meneliti pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI diketahui bahwa variabel *Return On Assets* dan *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham membuktikan bahwa secara variabel EVA, aliran kas operasi (CFO), laba, dan MVA bernilai positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel laba sisa (RI) bernilai negatif dan

berpengaruh signifikan, sedangkan *operating leverage* (DOL) dan *dividend yield* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh masih belum konsisten mengenai beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Return* Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat masalah dalam mengukur penciptaan nilai bagi *shareholder*, karena pada umumnya perusahaan masih menggunakan pengukuran kinerja yang tradisional.
2. Saham yang memiliki kinerja yang baik sekalipun sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan harga saham dikarenakan oleh kondisi pasar dan akan memengaruhi *return* yang akan diperoleh investor.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas

tentang faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diidentifikasi, perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *economic value added*, *return on assets*, dan *earnings per share* terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah di atas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai *return* saham dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan pembiayaan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja yang diraih oleh perusahaan tersebut yang tercermin dalam data pada laporan keuangan. Muslich (2000) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014), pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sucipto (2013), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sugiono (2009), penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain

untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

1) Konsep nilai tujuan perusahaan

- a. Menciptakan laba, dengan melakukan penerbitan saham dan penginvestasian keuntungan dalam surat utang jangka pendek.
- b. Meningkatkan nilai kurs pemegang saham, yang berasal dari keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham (*capital gain*) dan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (*dividen*).

2) Metode penilaian kinerja perusahaan, yang terdiri dari :

- a. NPV atau *net present value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini lebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.
- b. IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat *discounto/discount rate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal dicari dengan cara *trial and error* atau interpolasi.

- c. EVA atau *economic value added* adalah merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

2. Return Saham

a. Pengertian *Return* yang Diperoleh Pemegang Saham

Menurut Jogiyanto (2003), *return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Ang (1997) membagi komponen suatu *return* menjadi 2 jenis, yaitu:

- 1) *Current income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya.

2) *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Return saham yang dapat diterima oleh para investor dapat dipengaruhi oleh faktor mikro seperti rasio keuangan (Samsul, 2006). Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007).

Secara matematis formulasi *realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Dimana:

R_t = *return* saham pada periode t

P_t = harga saham pada periode t

$P_{(t-1)}$ = harga saham pada periode t-1

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Return Saham*

Menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang memengaruhi *return saham* atau tingkat pengembalian saham, antara lain :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain.
- e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai. Hal ini akan berpengaruh pada *capital gain* atau *capital loss* yang akan diterima pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi *return* saham.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. Isu-isu tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas investasi sehingga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham dan akan berpengaruh pada *return* yang diperoleh pemegang saham.

3. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic value added (EVA) merupakan ukuran nilai tambah (*value creation*) ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen dengan mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat dari investasi yang telah dilakukan. Pada dasarnya, EVA digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah dalam suatu periode tertentu (Purnamasari, 2015). Nilai tambah diperoleh ketika perusahaan memperoleh keuntungan di atas *cost of capital* perusahaan. EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan (Pardono dan Yulius, 2004).

Menurut Shubita (2013), EVA adalah perhitungan laba bersih yang tersisa setelah mengurangi biaya modal, termasuk ekuitas dan utang. EVA didasarkan pada gagasan bahwa pendapatan harus memperhitungkan biaya modal dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya & Tjun (2009), “Dasar pengukuran dengan pendekatan EVA lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan yaitu manajemen perusahaan berupaya menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya”. Dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak (EAT) dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. EVA memfokuskan pada efektifitas manajerial dalam satu tahun tertentu.

EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan kreditur dan pemegang saham, karena EVA memperhitungkan tingkat risiko. Semakin tinggi risiko atau *cost of capital* yang ditanggung perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) yang harus diberikan kepada investor atau pemegang saham. Jika tingkat pengembalian investasi perusahaan tidak mampu menutupi risikonya, EVA perusahaan itu akan bernilai negatif. Sebaliknya, tingkat pengembalian investasi

yang lebih besar dari *cost of capital*nya maka akan menghasilkan EVA positif.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. EVA positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. EVA dapat diformulasikan sebagai berikut (Rudianto, 2006) :

$$EVA = EBIT - Tax - WACC$$

Keterangan:

EBIT = *Earnings Before Interest and Tax*

Tax = Pajak Penghasilan Perusahaan

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

b. Cara Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2006) beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu :

1) Menghitung biaya modal (*cost of capital*)

Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham. Biaya modal ini antara lain meliputi biaya utang (*cost of debt*), biaya modal saham preferen (*cost of preferred stock*), biaya modal saham biasa (*cost of common stock*) dan biaya laba ditahan (*cost of retained earnings*).

2) Menghitung besarnya struktur permodalan/pendanaan (*capital structure*)

Modal suatu perusahaan dapat dibangun dengan berbagai alternatif komposisi modal. Struktur modal (*capital structure*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban-beban keuangan (bunga) atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar hutang tersebut beserta pokoknya (*principal*) tepat pada waktunya. (Santoso, 2009).

3) Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*)

Biaya modal suatu perusahaan bergantung tidak hanya pada biaya hutang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki oleh struktur modal.

Hubungan ini digabungkan dalam biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) atau WACC, karena perusahaan memiliki struktur modal optimal yang merupakan perpaduan antara hutang saham preferen. Biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC mencerminkan rata-rata biaya modal di masa yang akan datang yang diharapkan, maka untuk perhitungan WACC perlu dipertimbangkan biaya modal setiap komponen, yaitu biaya modal sendiri (K_e) dan biaya pinjaman (K_d) (Haruman dan Rahayu, 2007).

- 4) Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = EBIT - Tax - WACC$$

c. Kriteria Penilaian Perusahaan Berdasarkan Nilai EVA

Young dan O'Byrne (2001), "EVA merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi". Berikut penilaian perusahaan berdasarkan nilai EVA :

- 1) $EVA > 0$ maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya.
- 2) $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham.

- 3) $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyedia dana (investor).

d. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) juga mempunyai manfaat yaitu (Utama, 1997) :

- 1) *Economic Value Added* (EVA) digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).
- 2) *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- 3) Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- 4) *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya.
- 5) Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan

tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut.

e. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Sebagai alat penilai kinerja perusahaan, EVA terlihat mempunyai keunggulan dibanding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain (Rudianto, 2006):

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari

Disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain (Rudianto, 2006):

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

4. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul Halim, 2003). ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada dengan kata lain rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *return on investment* (Sugiyono, 2009). ROA didapat dari perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Return on assets (ROA) adalah imbal hasil atas aset, artinya penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana investasi atau aset yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan. Nilai ROA menjelaskan bagaimana perusahaan telah mengelola aset

agar memperoleh keuntungan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dinilai dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi, tentunya juga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. ROA dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Menurut Khabajeh, Al Nu’aimat, dan Dahmash (2012), ROA digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi operasi perusahaan yang dihasilkan dari total aset. Rasio ini dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi

dengan total aset. Riyanto (2001) menyebut istilah ROA dengan *Net Earnings Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang beliau maksud adalah keuntungan netto sesudah pajak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earnings After Taxes/EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Dehning & Stratopoulos, 2002):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Earnings per Share (EPS)*

Earnings per Share (EPS) adalah pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Hanafi, 1996 dalam Susilowati, 2011). Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat

menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista, 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. *Earnings per share* dirumuskan dengan perbandingan antara laba siap bagi dengan total lembar saham sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan per Desember. Dalam penelitian ini *Earnings Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Margasari, Alteza, dan Musaroh, 2015):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

6. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham (Gumanti, 2011). Investor dapat melakukan analisis harga-harga saham berdasarkan indeks tersebut, seperti melihat data historis dari harga-harga saham pada periode sebelumnya. Saat ini BEI memiliki lima macam indeks harga saham, yaitu :

- 1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan seluruh saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.

- 3) Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa macam seleksi.
- 4) *Jakarta Islamic Index* (JII), menggunakan 30 saham yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang likuid.
- 5) Indeks individual, yaitu indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

7. Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 terdiri atas 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. LQ-45 merupakan singkatan dari Likuid 45. Saham-saham perusahaan yang masuk ke dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan saham *blue chip*. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut (Gumanti, 2011) :

- 1) Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di Pasar Reguler (rata-rata transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- 3) Telah tercatat di BEI selama paling sedikit tiga bulan.

- 4) Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi, dan jumlah hari transaksi di Pasar Reguler tertinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai referensi penelitian ini, penulis mengumpulkan artikel maupun jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan Christine (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007” menunjukkan bahwa secara parsial *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share* berpengaruh positif tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham walaupun rata-rata *return* yang dihasilkan perusahaan sampel bernilai positif. Penelitian ini memiliki variabel independen yang terdiri dari *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return Saham*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.
2. Penelitian yang dilakukan Savitri (2012) berjudul “Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap *Return Saham*” dengan studi

kasus pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* periode 2007-2010 menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,897 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages*. Secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengaruh ROA terhadap *return* saham sebesar -1,084 dengan nilai signifikansi sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk NPM diperoleh nilai t_{hitung} terhadap *return* saham sebesar 2,249 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 menunjukkan bahwa secara parsial NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Untuk EPS diperoleh nilai t_{hitung} terhadap *return* saham sebesar 1,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 menunjukkan bahwa secara parsial EPS mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk PER diperoleh nilai t_{hitung} terhadap *return* saham sebesar 3,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara parsial PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menguji empat variabel independen yang termasuk dalam rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earnings Per Share*), dan PER

(*Price Earnings Ratio*). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda.

3. Penelitian yang dilakukan Sari (2016) berjudul “Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI” menunjukkan hasil penelitian pengamatan selama 5 tahun pada periode 2010-2014 bahwa secara parsial *net profit margin* (NPM) dan *earnings per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *return on equity* (ROE) pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel independen terdiri dari *net profit margin*, *return on equity*, dan *earnings per share*. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dengan judul “Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI” menunjukkan hasil penelitian pengamatan selama 4 tahun pada periode 2011-2014 bahwa secara parsial variabel ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel lainnya seperti DER dan EVA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini memiliki variabel independen yang terdiri dari DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return On Assets*), PER (*Price*

Earnings Ratio), dan EVA (*Economic Value Added*), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham” dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011 menunjukkan bahwa secara parsial EVA, Aliran Kas Operasi (CFO), Laba, dan MVA bernilai positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Variabel Laba Sisa (RI) bernilai negatif dan berpengaruh signifikan, sedangkan *Operating Leverage* (DOL) dan *Dividend Yield* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Penelitian ini memiliki variabel independen yang terdiri dari EVA, Aliran Kas Operasi (CFO), Laba Sisa (RI), Laba, *Operating Leverage* (DOL), MVA, dan *Dividend Yield*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return* Saham

Economic value added (EVA) merupakan metode penilaian kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan yang memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, berfokus pada penciptaan nilai (*value*

creation), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. Perusahaan yang memiliki EVA tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi EVA semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka investor yang berinvestasi melalui saham pada perusahaan juga akan bertambah, sehingga akan menaikkan harga saham yang kemudian akan meningkatkan *return* saham melalui *capital gain*. EVA yang bernilai positif menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula *capital gain* dan dividen yang diperoleh investor. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *return* saham juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan pengaruh positif EVA terhadap *return* yang diperoleh pemegang saham.

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

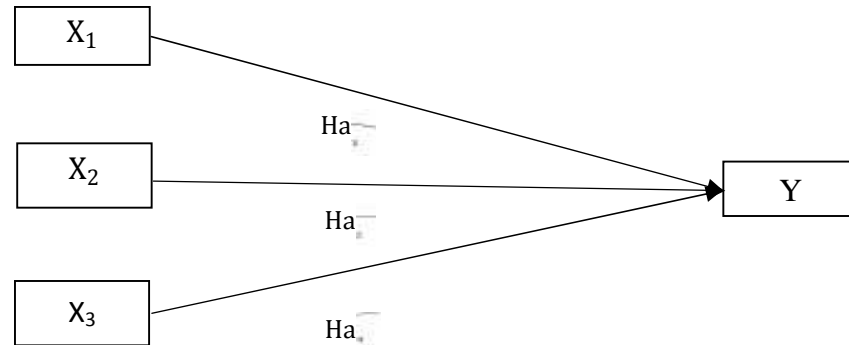
Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Investor yang bertujuan memperoleh laba dari setiap investasi akan sangat mempertimbangkan nilai rasio ini untuk ikut menanamkan modalnya. Investor akan menyukai perusahaan yang mempunyai nilai ROA tinggi karena dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah (Ang, 1997). Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Return Saham*

Earnings per share (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para

pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Munawir (2001) menyebutkan bahwa *earnings per share* (laba per lembar saham) biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor. Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan *return* tinggi umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan *return* rendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earnings*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. EPS akan sangat membantu investor karena informasi EPS dapat menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Wulandari, 2012). Semakin besar laba yang disediakan, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi. Hal tersebut mengakibatkan permintaan saham meningkat dan harga saham juga akan meningkat. Apabila harga saham meningkat, maka *return* saham akan meningkat pula. Dengan demikian, EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

D. Paradigma Penelitian



Keterangan:

Y = *Return Saham*

X₁ = *Economic Value Added*

X₂ = *Return on Assets*

X₃ = *Earnings per Share*

E. Hipotesis Penelitian

Ha₁ : *Economic value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha₂ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha₃ : *Earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009), yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya adalah *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah tahun 2014-2016. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2014-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian (Soeratno dan Arsyad, 2008). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan publik yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar dalam BEI periode Februari 2014 sampai dengan Agustus 2016.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang 5 kali berturut-turut masuk dalam indeks LQ-45.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham. *Return* saham merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham (Ansori, 2013). Pengembalian tersebut dapat berupa dividen kas dan selisih perubahan harga saham (*capital gain/loss*). Perhitungan return dalam penelitian ini menggunakan return realisasi yang berasal dari *capital gains* menggunakan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Sumber: Jogiyanto, 2003

Keterangan :

R_{it} = *return* saham i pada periode t

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau juga disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah selisih antara *adjusted NOPAT* selama satu tahun buku dan *capital charge*, yang didasarkan pada *cost of capital* dikalikan dengan *adjusted net operating assets*. EVA diukur dengan satuan Rupiah per lembar saham. EVA disini sama dengan formula (Rudianto, 2006) :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Variabel yang digunakan dalam pengukuran EVA adalah (Dwitayanti, 2005) :

1) *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax merupakan laba operasi setelah pajak yang merupakan penyesuaian dari *Earnings Before Interest and Tax*, dimana laba operasi dihitung sebelum dikurangkan dengan *financing cost*. Rumus yang digunakan adalah :

$$NOPAT = EAT + \text{Beban Bunga}$$

2) *Invested Capital*

Invested Capital merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang (Saputra, 2010). *Invested Capital* dirumuskan sebagai berikut :

$$Invested Capital = \text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}$$

3) *Weight Average Cost of Capital (WACC)*

Weight Average Cost of Capital adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Menurut Saputra (2010) Biaya modal rata-rata tertimbang dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$WACC = D \times r (1 - T) + E \times r$$

Keterangan :

D = *The Level of Debt Capital*

r_d = *Cost of Debt*

E = *The Level of Equity Capital*

r_e = *Cost of Equity*

T = *Tax Rate*

a) *The Level of Debt Capital*

$$\text{Total Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Cost of Debt*

$$\text{Biaya bunga utang (r)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

c) *Tax Rate*

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

d) *The Level of Equity Capital*

$$\text{Total Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

e) *Cost of Equity*

$$\text{Biaya Bunga Ekuitas (r)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

EAT = Laba bersih setelah pajak

4) *Capital Charges*

Capital Charges didapat dengan mengalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil dari penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasi dan operasional lainnya. *Invested capital* dapat dihitung dengan menjumlahkan total hutang dan total ekuitas perusahaan. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham. *Capital Charges* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

5) *Economic Value Added (EVA)*

Economic value added dapat didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba. Rumusnya adalah :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets adalah suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA digunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Dehning & Stratopoulos, 2002

c. *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share (EPS) adalah Laba per lembar saham diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. EPS menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Jumlah Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Margasari, Alteza, dan Musaroh, 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur, dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2000). Data yang akan diteliti diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Economic Value Added*

$$\begin{aligned} X_2 &= \text{Return On Assets} \\ X_3 &= \text{Earnings Per Share} \\ e &= \text{Error / residual} \end{aligned}$$

Beberapa pengujian perlu dilakukan sebelum menggunakan regresi linier berganda, pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak *valid*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari nilai yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di

antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson* (DW Test).

Tabel 1.
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2012)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Park*, yaitu dengan meregresikan nilai kuadrat residual dengan masing-masing variabel independen (Ghozali, 2012). Kriteria pengujian

heteroskedastisitas yaitu jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t > 0,05$ berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t < 0,05$ berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* dalam menerangkan variabel *Return Saham* secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Economic Value Added* (X_1) terhadap *Return Saham* (Y)

$H_{01}:b_1 = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*.

$H_{a1}:b_1 > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*.

2) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y)

$H_{02}:b_2 = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Return On Assets* terhadap *Return Saham*.

$H_{a2}:b_2 > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif *Return On Assets* terhadap *Return Saham*.

3) Pengaruh *Earnings Per Share* (X_3) terhadap *Return Saham* (Y)

$H_{03}:b_3 = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham*.

$H_{a3}:b_3 > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F menunjukkan pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap variabel *Return Saham* secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $=0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$: artinya, tidak ada pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap variabel *Return Saham* secara simultan.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$: artinya, ada pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap variabel *Return Saham* secara simultan.

c. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2001). Semakin besar R^2 , semakin besar kemampuan variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* dalam menerangkan variasi variabel *Return Saham*.

Untuk meminimalisir adanya bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah R^2 berada di antara 0 dan 1 atau $0 <$

$R^2 < 1$. Dengan kata lain, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 berarti variabel *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham, *Earnings After Tax*, Beban Bunga, Total Utang, Total Ekuitas, Beban Pajak, Laba sebelum Pajak, Total Aset, dan Jumlah Saham Beredar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*, sedangkan variabel independen adalah *Economic Value Added*, *Return on Assets*, dan *Earnings Per Share*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan publik yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode Februari 2014 sampai dengan Agustus 2016.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang 5 kali berturut-turut masuk dalam indeks LQ-45.

- d. Perusahaan yang menggunakan konversi mata uang dalam mata uang rupiah.
- e. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2014-2016.

Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2014-2016
1.	Perusahaan publik indeks LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode Februari 2014-Agustus 2016.	45
2.	Perusahaan publik indeks LQ-45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak masuk 5 kali berturut-turut dalam indeks LQ-45.	(12)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan konversi mata uang dalam mata uang rupiah.	(2)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.	(9)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		22
Jumlah observasi 22 x 3 tahun		66

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis, terdapat 22 Perusahaan Indeks LQ-45 yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 66 data penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	66	-0,4409	0,9487	0,062414	0,3055545
EVA	66	19,08	29,42	25,2809	2,52664
ROA	66	0,0107	0,1624	0,069130	0,0414080
EPS	66	3,01	7,42	5,4760	1,16160

Sumber: Lampiran 6, Halaman 105

Tabel 3 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Return Saham*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return Saham* sebesar -0,4409 dan nilai maksimum sebesar 0,9487. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return Saham* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,4409 sampai 0,9487 dengan rata-rata 0,062414 pada standar deviasi 0,3055545.

b. *Economic Value Added (EVA)*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Economic Value Added* sebesar 19,08 dan nilai maksimum sebesar 29,42. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Economic Value Added*

yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 19,08 sampai 29,42 dengan rata-rata 25,2809 pada standar deviasi 2,52664.

c. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Assets* sebesar 0,0107 dan nilai maksimum sebesar 0,1624. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return On Assets* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0107 sampai 0,1624 dengan rata-rata 0,069130 pada standar deviasi 0,0414080.

d. *Earnings Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Earnings Per Share* sebesar 3,01 dan nilai maksimum sebesar 7,42. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Earnings Per Share* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,01 sampai 7,42 dengan rata-rata 5,4760 pada standar deviasi 1,16160.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2011).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas,

autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 25 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	66	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	

Sumber: Lampiran 7, Halaman 106

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa

data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Mengamati nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF 10. Bila hasil regresi memiliki nilai

VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
EVA	0,782	1,280	Tidak Terkena Multikolinieritas
ROA	0,643	1,555	Tidak Terkena Multikolinieritas
EPS	0,737	1,356	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 8, Halaman 107

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi 0,10 atau sama dengan VIF 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak dapat terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,041	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 9, Halaman 108

Tabel 6 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,041. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 66 dan $k = 3$, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6974. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6974 < 2,041 < 2,3026$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Park*.

Uji *Park* dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan

apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan signifikansi koefisien yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila signifikansi koefisien lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
EVA	0,422	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
ROA	0,996	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
EPS	0,961	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 10, Halaman 109

Berdasarkan tabel 7, hasil Uji *Park* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara

variabel *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), dan *Earnings Per Share* (EPS). Hasil pengujian Regresi Linear Berganda dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,399	0,164	-2,435	0,018	
EVA	0,002	0,001	2,451	0,017	Signifikan
ROA	1,610	0,579	2,779	0,007	Signifikan
EPS	-0,003	0,005	-0,698	0,488	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 11, Halaman 110

Berdasarkan pada tabel 8, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,399 + 0,002EVA + 1,610ROA - 0,003EPS + e$$

b. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0,399	-2,435	0,018	
EVA	0,002	2,451	0,017	Signifikan
ROA	1,610	2,779	0,007	Signifikan
EPS	-0,003	-0,698	0,488	Tidak Signifikan

3) Sumber: Lampiran 12, Halaman 111

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, maka pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

H_{a1} : *Economic value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel *economic value added* memiliki nilai t hitung sebesar 2,451 dengan signifikansi sebesar 0,017. Nilai t hitung sebesar 2,451 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) menunjukkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

H_{a2} : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,779 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai *t* hitung sebesar 2,779 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H_{a3} : *Earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9, diperoleh hasil bahwa variabel *earnings per share* memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,698 dengan signifikansi sebesar 0,488. Nilai *t* hitung sebesar -0,698 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$) menunjukkan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan

indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

c. Uji Simultan/Anova (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	3,148	0,031	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, Halaman 112

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui adanya pengaruh *economic value added*, *return on assets*, dan *earnings per share* secara simultan terhadap *return* saham. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 3,148 dan signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *economic value added*, *return on assets*, dan *earnings per share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>(Constant), EVA, ROA, EPS</i>	0,090

Sumber: Lampiran 14, Halaman 113

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,090. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 9% sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan secara Parsial

a. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*

Hasil analisis regresi untuk variabel *Economic Value Added* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002. Hasil uji t untuk variabel *Economic Value Added* diperoleh nilai sebesar 2,451 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,017 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a1} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* karena *Economic Value Added* menggunakan laba dan biaya modal dalam perhitungannya. Jika *Economic Value Added* meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan dapat menutup biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga investor akan menerima pengembalian dari selisih tersebut. Jika *Economic Value Added* meningkat maka dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* terbukti.

b. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Hasil analisis regresi untuk variabel *Return On Assets* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,610. Hasil uji t untuk variabel *Return On Assets* diperoleh nilai sebesar 2,779 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a2} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* karena *Return On Assets* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memperoleh profit yang tinggi pula yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal meningkat dan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal tersebut menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan bahwa

Return On Assets berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* terbukti.

c. Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham*

Hasil analisis regresi untuk variabel *Earnings Per Share* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,003. Hasil uji t untuk variabel *Earnings Per Share* diperoleh nilai sebesar -0,698 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,488 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a3} dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Earnings Per Share* menunjukkan bahwa variabel *Earnings Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Pernyataan ini dapat diperjelas dengan hasil data penelitian yang menunjukkan adanya penurunan pada variabel *Earnings Per Share*. Hal tersebut didukung oleh peningkatan nilai *Earnings Per Share* yang diikuti dengan adanya kenaikan *Return Saham* masih relatif kecil yaitu sebesar 29,55% dari seluruh data penelitian. Sementara sisanya sebesar 70,45% menunjukkan bahwa penurunan nilai *Earnings Per Share* diikuti dengan kenaikan *Return Saham*. dengan demikian,

Earnings Per Share tidak tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitari (2017) dan Arnova (2016) yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2. Pembahasan secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Return Saham*.

Berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 10, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,148 dengan tingkat signifikansi 0,031. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Return Saham*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat nilai Adjusted R^2 sebesar 0,090 atau 9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share*

mampu menjelaskan *Return Saham* sebesar 9%, sedangkan sisanya 91% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002. Hasil uji t untuk variabel *Economic Value Added* diperoleh sebesar 2,451 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,017 < 0,05$).
2. Variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,610. Hasil uji t untuk variabel *Return On Assets* diperoleh sebesar 2,779 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,007 < 0,05$).
3. Variabel *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,003. Hasil uji t untuk variabel *Earnings Per Share* diperoleh

sebesar -0,698 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,488 > 0,05$).

B. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya meneliti *Economic Value Added*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* sebagai variabel independen dalam menjelaskan *Return Saham*. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi *Return Saham* seperti *net profit margin*, arus kas operasi, *return on equity*, *price earning ratio*, *operating leverage*, dan lain-lain.
3. Hasil koefisien *Adjusted R²* yang diperoleh dari hasil analisis hanya sebesar 9%. Nilai koefisien *R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih jauh dari cukup, dan masih perlu adanya penambahan variabel pada penelitian mendatang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham dan mengharapkan *return* berupa *capital gains*, hendaknya mempertimbangkan *Economic Value Added* dan *Return On Assets* perusahaan tersebut yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Bagi manajemen sebaiknya memperbaiki kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan perusahaan kepada pemilik baik, maka akan berpengaruh pada laba perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Dengan hal itu para investor akan berminat untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk mempertimbangkan dengan menambah variabel lain yang digunakan dalam penelitian, seperti *net profit margin*, arus kas operasi, *return on equity*, *price earnings ratio*, *operating leverage*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N. dan Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, Desember, pp: 123-132.
- Alwi, Iskandar. (2003). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to. Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ansori. (2013). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arista, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, Mei, pp 1-15.
- Arnova, Iwin. (2016). Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS, dan EVA terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Januari, pp 36-53.
- Awan, A.G., Siddique, K., & Sarwar, G. (2014). The Effect of Economic Value Added on Stock Return: Evidence from Selected Companies of Karachi Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 23, pp 140-153.
- Bambang, R. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.F dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Kedua. Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibiwo. Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetial Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christine. (2011). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return On Assets, Return On Equity, dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, Vol.7, No.1, Maret, pp 32-57.

- Dehning, B., & Stratopoulos, T. (2002). DuPont Analysis of an IT-Enabled Competitive Advantage. *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 3, No. 3, pp 165-176.
- Dini, A.W. dan Iin Indarti. (2012). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets, dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Dwitari, J. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Laba, Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Termasuk dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016. *Jurnal Akuntansi STIE Indonesia Banking School*.
- Dwitayanti, D. (2005). *Analisis Pengaruh EVA terhadap MVA pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. (2011). *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hardiningsih, Pancawati, dkk. (2002). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEJ. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.8, Desember, pp 83-97.
- Haruman, Tendi, dkk. (2005). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ. *Jurnal Usahawan*, No.11, November, pp 26-37.
- Haruman, T. dan Rahayu, S. (2007). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H.M. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

- Jones, Jefferson P et al. (2009). *Cornerstones of Financial & Managerial Accounting Current Trends and Update*. Mason: South-Western Cengage Learnings.
- Khabajeh, M.A.M., Al Nu'aimat, S.M.A., & Dahmash, F.N. (2012). The Relationship Between the ROA, ROE, and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2, No. 11, June, pp 115-120.
- Margasari, N., Alteza, M., dan Musaroh. (2015). Sinyal Laba dalam Peristiwa Pemecahan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, Vol. 11, No. 2, Oktober, pp 134-142.
- Muhammad, N. (2014). Stock Return and Fundamentals in the Australian Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 6, No. 1, pp 271-290.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kedua belas. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, M. (2000). *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Hasan. (2000). *Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Pardono dan Christiawan, Y.J. (2004). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 6, No. 2.
- Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 6, pp 50-89.
- Puspitadewi, Cokorda. I. I. Rahyuda, Henny. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, pp 1429-1456.

- Resta, H. V. (2012). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) – Buku Dua*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saputra, Danny E. W. (2012) Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Earnings, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Latipah R. (2016). Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol. 5, No. 12, Desember.
- Savitri, D. A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007-2010). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyarini, N. (2010). *Analisis Pengaruh EVA, ROA, dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif yang Listed di BEI Periode 2005-2008*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Shubita, M.F. (2013). The Information of Economics Value Added and Residual Income Evidence From Jordan. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol. 4, No. 13, pp 124-131.
- Susilowati, Y. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.1, pp 17-37.
- Sucipto. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE Universitas Sumatera Utara*, Vol. 1, No. 4, pp 32.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Utama, Siddharta. (1997). *EVA Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Usahawan.
- Van Horne, James C. dan J. M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijaya, Haris H. dan Tjun, Lauw Tjun. (2009). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, Vol. 1, No. 2, November, pp: 180-200.
- Wulandari, V. (2012). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id
- Young, S. David & O'Byrne, Stephen F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Widjaja, Lusy (Penerjemah). 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	PT Astra International Tbk.	ASII
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
5	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9	PT Global Mediacom Tbk.	BMTR
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
12	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
13	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
14	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
15	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
16	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia, Tbk.	LSIP
17	PT Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
18	PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON
19	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
20	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
21	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
22	PT United Tractors Tbk.	UNTR

Lampiran 2. Perhitungan *Economic Value Added*

1. Komponen Pembentuk *Net Operating Profit After Tax*

$$\text{NOPAT} = \text{Earnings After Tax} + \text{Beban Bunga}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	EAT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	NOPAT (Rp)
1	AALI	2.621.275.000.000	10.230.000.000	2.631.505.000.000
2	AKRA	790.563.128.000	137.997.675.000	928.560.803.000
3	ASII	22.125.000.000.000	1.375.000.000.000	23.500.000.000.000
4	ASRI	1.176.955.123.000	195.037.673.000	1.371.992.796.000
5	BBCA	16.511.670.000.000	11.744.562.000.000	28.256.232.000.000
6	BBNI	10.829.379.000.000	10.988.641.000.000	21.818.020.000.000
7	BBRI	24.253.845.000.000	22.684.979.000.000	46.938.824.000.000
8	BMRI	20.654.783.000.000	23.505.518.000.000	44.160.301.000.000
9	BMTR	1.290.008.000.000	376.638.000.000	1.666.646.000.000
10	BSDE	3.996.463.893.465	384.629.239.497	4.381.093.132.962
11	CPIN	1.746.644.000.000	234.811.000.000	1.981.455.000.000
12	ICBP	2.531.681.000.000	221.040.000.000	2.752.721.000.000
13	INDF	5.146.323.000.000	1.552.958.000.000	6.699.281.000.000
14	JSMR	1.215.331.727.000	1.215.320.255.000	2.430.651.982.000
15	LPKR	3.135.215.910.627	122.050.717.802	3.257.266.628.429
16	LSIP	916.695.000.000	3.537.000.000	920.232.000.000
17	MNCN	1.883.432.000.000	45.970.000.000	1.929.402.000.000
18	PWON	2.599.141.016.000	282.424.391.000	2.881.565.407.000
19	SMGR	5.573.577.279.000	382.919.122.000	5.956.496.401.000
20	SMRA	1.387.516.904.000	194.515.275.000	1.582.032.179.000
21	TLKM	21.446.000.000.000	1.911.000.000.000	23.357.000.000.000
22	UNTR	4.839.970.000.000	277.755.000.000	5.117.725.000.000

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	EAT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	NOPAT (Rp)
1	AALI	695.684.000.000	19.901.000.000	715.585.000.000
2	AKRA	1.058.741.020.000	115.829.561.000	1.174.570.581.000
3	ASII	15.613.000.000.000	1.370.000.000.000	16.983.000.000.000
4	ASRI	684.287.753.000	158.904.136.000	843.191.889.000
5	BBCA	18.035.768.000.000	11.212.932.000.000	29.248.700.000.000
6	BBNI	9.140.532.000.000	11.334.885.000.000	20.475.417.000.000
7	BBRI	25.410.788.000.000	26.141.100.000.000	51.551.888.000.000
8	BMRI	21.152.398.000.000	26.207.024.000.000	47.359.422.000.000
9	BMTR	283.439.000.000	559.781.000.000	843.220.000.000
10	BSDE	2.351.380.057.145	574.966.702.317	2.926.346.759.462
11	CPIN	1.832.598.000.000	549.816.000.000	2.382.414.000.000
12	ICBP	2.923.148.000.000	314.025.000.000	3.237.173.000.000
13	INDF	3.709.501.000.000	2.665.675.000.000	6.375.176.000.000
14	JSMR	1.319.200.546.000	1.405.042.942.000	2.724.243.488.000
15	LPKR	1.024.120.634.260	177.007.309.352	1.201.127.943.612
16	LSIP	623.309.000.000	1.944.000.000	625.253.000.000
17	MNCN	1.276.968.000.000	159.249.000.000	1.436.217.000.000
18	PWON	1.400.554.118.000	242.176.255.000	1.642.730.373.000
19	SMGR	4.525.441.038.000	370.004.717.000	4.895.445.755.000
20	SMRA	1.064.079.939.000	277.297.959.000	1.341.377.898.000
21	TLKM	23.317.000.000.000	2.623.000.000.000	25.940.000.000.000
22	UNTR	2.792.439.000.000	323.654.000.000	3.116.093.000.000

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	EAT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	NOPAT (Rp)
1	AALI	2.114.299.000.000	13.285.000.000	2.127.584.000.000
2	AKRA	1.046.852.086.000	63.961.680.000	1.110.813.766.000
3	ASII	18.302.000.000.000	1.745.000.000.000	20.047.000.000.000
4	ASRI	510.243.279.000	225.606.812.000	735.850.091.000
5	BBCA	20.632.281.000.000	10.346.736.000.000	30.979.017.000.000
6	BBNI	11.410.196.000.000	13.773.377.000.000	25.183.573.000.000
7	BBRI	26.227.991.000.000	26.176.473.000.000	52.404.464.000.000
8	BMRI	14.650.163.000.000	24.884.519.000.000	39.534.682.000.000
9	BMTR	786.540.000.000	580.847.000.000	1.367.387.000.000
10	BSDE	2.037.537.680.130	612.614.134.366	2.650.151.814.496
11	CPIN	2.225.402.000.000	544.436.000.000	2.769.838.000.000
12	ICBP	3.631.301.000.000	178.970.000.000	3.810.271.000.000
13	INDF	5.266.906.000.000	1.574.152.000.000	6.841.058.000.000
14	JSMR	1.803.054.456.000	1.509.003.370.000	3.312.057.826.000
15	LPKR	1.227.374.000.000	240.915.000.000	1.468.289.000.000
16	LSIP	592.769.000.000	811.000.000	593.580.000.000
17	MNCN	1.482.955.000.000	152.434.000.000	1.635.389.000.000
18	PWON	1.780.254.981.000	326.713.254.000	2.106.968.235.000
19	SMGR	4.535.036.823.000	363.493.284.000	4.898.530.107.000
20	SMRA	605.050.858.000	319.685.140.000	924.735.998.000
21	TLKM	29.172.000.000.000	3.455.000.000.000	32.627.000.000.000
22	UNTR	5.104.477.000.000	490.726.000.000	5.595.203.000.000

2. Komponen Pembentuk *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Invested Capital</i> (Rp)
1	AALI	6.720.843.000.000	11.837.486.000.000	18.558.329.000.000
2	AKRA	8.830.734.614.000	5.961.182.563.000	14.791.917.177.000
3	ASII	115.705.000.000.000	120.324.000.000.000	236.029.000.000.000
4	ASRI	10.553.173.020.000	6.371.193.934.000	16.924.366.954.000
5	BBCA	472.550.777.000.000	77.920.617.000.000	550.471.394.000.000
6	BBNI	341.148.654.000.000	61.021.308.000.000	402.169.962.000.000
7	BBRI	704.217.592.000.000	97.737.429.000.000	801.955.021.000.000
8	BMRI	697.019.624.000.000	104.844.562.000.000	801.864.186.000.000
9	BMTR	9.490.686.000.000	15.874.525.000.000	25.365.211.000.000
10	BSDE	9.661.295.391.976	18.473.430.005.417	28.134.725.397.393
11	CPIN	9.919.150.000.000	10.943.289.000.000	20.862.439.000.000
12	ICBP	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	24.910.211.000.000
13	INDF	44.710.509.000.000	41.228.376.000.000	85.938.885.000.000
14	JSMR	20.432.952.360.000	11.424.995.629.000	31.857.947.989.000
15	LPKR	20.114.771.650.490	17.646.449.043.205	37.761.220.693.695
16	LSIP	1.436.312.000.000	7.218.834.000.000	8.655.146.000.000
17	MNCN	4.215.820.000.000	9.393.213.000.000	13.609.033.000.000
18	PWON	8.487.671.758.000	8.283.070.780.000	16.770.742.538.000
19	SMGR	9.312.214.091.000	25.002.451.936.000	34.314.666.027.000
20	SMRA	25.002.451.936.000	25.002.451.936.000	50.004.903.872.000
21	TLKM	54.770.000.000.000	86.125.000.000.000	140.895.000.000.000
22	UNTR	21.715.297.000.000	38.576.734.000.000	60.292.031.000.000

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Invested Capital</i> (Rp)
1	AALI	9.813.584.000.000	11.698.787.000.000	21.512.371.000.000
2	AKRA	7.916.954.220.000	7.286.175.343.000	15.203.129.563.000
3	ASII	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	245.435.000.000.000
4	ASRI	12.107.460.464.000	6.602.409.662.000	18.709.870.126.000
5	BBCA	501.945.424.000.000	89.624.940.000.000	591.570.364.000.000
6	BBNI	412.727.677.000.000	78.438.222.000.000	491.165.899.000.000
7	BBRI	765.299.133.000.000	113.127.179.000.000	878.426.312.000.000
8	BMRI	736.198.705.000.000	119.491.841.000.000	855.690.546.000.000
9	BMTR	11.197.567.000.000	15.294.612.000.000	26.492.179.000.000
10	BSDE	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	36.022.148.489.646
11	CPIN	12.123.488.000.000	12.561.427.000.000	24.684.915.000.000
12	ICBP	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	26.560.624.000.000
13	INDF	16.386.911.000.000	16.386.911.000.000	32.773.822.000.000
14	JSMR	16.612.531.070.000	12.368.664.466.000	28.981.195.536.000
15	LPKR	22.409.793.619.707	18.916.764.558.342	41.326.558.178.049
16	LSIP	1.510.814.000.000	7.337.978.000.000	8.848.792.000.000
17	MNCN	4.908.164.000.000	9.566.393.000.000	14.474.557.000.000
18	PWON	9.323.066.490.000	9.455.055.977.000	18.778.122.467.000
19	SMGR	10.712.320.531.000	27.440.798.401.000	38.153.118.932.000
20	SMRA	11.228.512.108.000	7.529.749.914.000	18.758.262.022.000
21	TLKM	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000	166.173.000.000.000
22	UNTR	22.465.074.000.000	39.250.325.000.000	61.715.399.000.000

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Invested Capital (Rp)</i>
1	AALI	6.632.640.000.000	17.593.482.000.000	24.226.122.000.000
2	AKRA	7.756.420.389.000	8.074.320.321.000	15.830.740.710.000
3	ASII	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	261.855.000.000.000
4	ASRI	12.998.285.601.000	7.187.845.081.000	20.186.130.682.000
5	BBCA	560.556.687.000.000	112.715.059.000.000	673.271.746.000.000
6	BBNI	492.701.125.000.000	89.254.000.000.000	581.955.125.000.000
7	BBRI	856.831.836.000.000	146.812.590.000.000	1.003.644.426.000.000
8	BMRI	824.559.898.000.000	153.369.723.000.000	977.929.621.000.000
9	BMTR	10.712.447.000.000	13.911.984.000.000	24.624.431.000.000
10	BSDE	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	38.292.205.983.731
11	CPIN	10.047.751.000.000	14.157.243.000.000	24.204.994.000.000
12	ICBP	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	28.901.948.000.000
13	INDF	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	82.174.515.000.000
14	JSMR	37.161.482.595.000	16.338.840.064.000	53.500.322.659.000
15	LPKR	23.528.544.000.000	22.075.139.000.000	45.603.683.000.000
16	LSIP	1.813.104.000.000	7.645.984.000.000	9.459.088.000.000
17	MNCN	4.752.769.000.000	9.487.098.000.000	14.239.867.000.000
18	PWON	9.654.447.854.000	11.019.693.800.000	20.674.141.654.000
19	SMGR	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	44.226.895.982.000
20	SMRA	12.644.764.172.000	8.165.555.485.000	20.810.319.657.000
21	TLKM	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	179.611.000.000.000
22	UNTR	21.369.286.000.000	42.621.943.000.000	63.991.229.000.000

3. Komponen Pembentuk WACC

$$WACC = D \times r_d(1 - T) + E \times r_e$$

Keterangan :

D = *The Level of Debt Capital*

r_d = *Cost of Debt*

E = *The Level of Equity Capital*

r_e = *Cost of Equity*

T = *Tax Rate*

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	D	r_d	T	E	r_e	WACC
1	AALI	0,3621	0,0015	0,2896	0,6379	0,2214	0,1416
2	AKRA	0,5970	0,0156	0,2041	0,4030	0,1326	0,0609
3	ASII	0,4902	0,0119	0,1911	0,5098	0,1839	0,0985
4	ASRI	0,6235	0,0185	0,1507	0,3765	0,1847	0,0793
5	BBCA	0,8584	0,0249	0,2039	0,1416	0,2119	0,0470
6	BBNI	0,8483	0,0322	0,1993	0,1517	0,1775	0,0488
7	BBRI	0,8781	0,0322	0,2140	0,1219	0,2482	0,0525
8	BMRI	0,8692	0,0337	0,2058	0,1308	0,1970	0,0490
9	BMTR	0,3742	0,0397	0,3273	0,6258	0,0813	0,0608
10	BSDE	0,3434	0,0398	0,0720	0,6566	0,2163	0,1547
11	CPIN	0,4755	0,0237	0,1579	0,5245	0,1596	0,0932
12	ICBP	0,3962	0,0224	0,2529	0,6038	0,1683	0,1083
13	INDF	0,5203	0,0347	0,2935	0,4797	0,1248	0,0727
14	JSMR	0,6414	0,0595	0,3330	0,3586	0,1064	0,0636
15	LPKR	0,5327	0,0061	0,1515	0,4673	0,1777	0,0858
16	LSIP	0,1659	0,0025	0,2290	0,8341	0,1270	0,1062
17	MNCN	0,3098	0,0109	0,2596	0,6902	0,2005	0,1409
18	PWON	0,5061	0,0333	0,0910	0,4939	0,3138	0,1703
19	SMGR	0,2714	0,0411	0,2140	0,7286	0,2229	0,1712
20	SMRA	0,5000	0,0078	0,1647	0,5000	0,0555	0,0310
21	TLKM	0,3887	0,0349	0,2549	0,6113	0,2490	0,1623
22	UNTR	0,3602	0,0128	0,2691	0,6398	0,1255	0,0836

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	D	r_d	T	E	r_e	WACC
1	AALI	0,4562	0,0020	0,4082	0,5438	0,0595	0,0329
2	AKRA	0,5207	0,0146	0,0191	0,4793	0,1453	0,0771
3	ASII	0,4845	0,0115	0,2046	0,5155	0,1234	0,0681
4	ASRI	0,6471	0,0131	0,0984	0,3529	0,1036	0,0442
5	BBCA	0,8485	0,0223	0,2040	0,1515	0,2012	0,0456
6	BBNI	0,8403	0,0275	0,2028	0,1597	0,1165	0,0370
7	BBRI	0,8712	0,0342	0,2180	0,1288	0,2246	0,0522
8	BMRI	0,8604	0,0356	0,1978	0,1396	0,1770	0,0493
9	BMTR	0,4227	0,0500	0,5388	0,5773	0,0185	0,0204
10	BSDE	0,3866	0,0413	0,0045	0,6134	0,1064	0,0812
11	CPIN	0,4911	0,0454	0,1968	0,5089	0,1459	0,0921
12	ICBP	0,3830	0,0309	0,2710	0,6170	0,1784	0,1187
13	INDF	0,5000	0,1627	0,3487	0,5000	0,2264	0,1662
14	JSMR	0,5732	0,0846	0,3622	0,4268	0,1067	0,0764
15	LPKR	0,5423	0,0079	0,2029	0,4577	0,0541	0,0282
16	LSIP	0,1707	0,0013	0,2471	0,8293	0,0849	0,0706
17	MNCN	0,3391	0,0324	0,2403	0,6609	0,1335	0,0966
18	PWON	0,4965	0,0260	0,0173	0,5035	0,1481	0,0873
19	SMGR	0,2808	0,0345	0,2265	0,7192	0,1649	0,1261
20	SMRA	0,5986	0,0247	0,2301	0,4014	0,1413	0,0681
21	TLKM	0,4378	0,0361	0,2560	0,5622	0,2496	0,1521
22	UNTR	0,3640	0,0144	0,3340	0,6360	0,0711	0,0487

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	D	r_d	T	E	r_e	WACC
1	AALI	0,2738	0,0020	0,0428	0,7262	0,1202	0,0878
2	AKRA	0,4900	0,0082	0,0325	0,5100	0,1297	0,0700
3	ASII	0,4657	0,0143	0,1775	0,5343	0,1308	0,0754
4	ASRI	0,6439	0,0174	0,1372	0,3561	0,0710	0,0349
5	BBCA	0,8326	0,0185	0,2015	0,1674	0,1830	0,0429
6	BBNI	0,8466	0,0280	0,2022	0,1534	0,1278	0,0385
7	BBRI	0,8537	0,0306	0,2280	0,1463	0,1786	0,0463
8	BMRI	0,8432	0,0302	0,2112	0,1568	0,0955	0,0351
9	BMTR	0,4350	0,0542	0,4430	0,5650	0,0565	0,0451
10	BSDE	0,3640	0,0439	0,0135	0,6360	0,0837	0,0690
11	CPIN	0,4151	0,0542	0,4347	0,5849	0,1572	0,1047
12	ICBP	0,3599	0,0172	0,2722	0,6401	0,1963	0,1301
13	INDF	0,4653	0,0412	0,3429	0,5347	0,1199	0,0767
14	JSMR	0,6946	0,0406	0,3195	0,3054	0,1104	0,0529
15	LPKR	0,5159	0,0102	0,2121	0,4841	0,0556	0,0311
16	LSIP	0,1917	0,0004	0,2386	0,8083	0,0775	0,0627
17	MNCN	0,3338	0,0321	0,3112	0,6662	0,1563	0,1115
18	PWON	0,4670	0,0338	0,0280	0,5330	0,1616	0,1015
19	SMGR	0,3087	0,0266	0,1081	0,6913	0,1483	0,1099
20	SMRA	0,6076	0,0253	0,3105	0,3924	0,0741	0,0397
21	TLKM	0,4124	0,0466	0,2361	0,5876	0,2764	0,1771
22	UNTR	0,3339	0,0230	0,2415	0,6661	0,1198	0,0856

4. Komponen Pembentuk *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Invested Capital (Rp)	WACC	Capital Charges (Rp)
1	AALI	18.558.329.000.000	0,1416	2.628.542.131.686
2	AKRA	14.791.917.177.000	0,0609	900.390.051.672
3	ASII	236.029.000.000.000	0,0985	23.237.235.851.126
4	ASRI	16.924.366.954.000	0,0793	1.342.603.926.680
5	BBCA	550.471.394.000.000	0,0470	25.861.325.307.374
6	BBNI	402.169.962.000.000	0,0488	19.628.360.839.661
7	BBRI	801.955.021.000.000	0,0525	42.083.219.346.218
8	BMRI	801.864.186.000.000	0,0490	39.322.158.176.175
9	BMTR	25.365.211.000.000	0,0608	1.543.386.943.569
10	BSDE	28.134.725.397.393	0,1547	4.353.417.139.945
11	CPIN	20.862.439.000.000	0,0932	1.944.380.510.588
12	ICBP	24.910.211.000.000	0,1083	2.696.817.671.828
13	INDF	85.938.885.000.000	0,0727	6.243.508.187.131
14	JSMR	31.857.947.989.000	0,0636	2.026.000.502.831
15	LPKR	37.761.220.693.695	0,0858	3.238.776.823.909
16	LSIP	8.655.146.000.000	0,1062	919.422.113.865
17	MNCN	13.609.033.000.000	0,1409	1.917.468.513.801
18	PWON	16.770.742.538.000	0,1703	2.855.867.962.831
19	SMGR	34.314.666.027.000	0,1712	5.874.564.411.844
20	SMRA	50.004.903.872.000	0,0310	1.550.003.666.984
21	TLKM	140.895.000.000.000	0,1623	22.869.822.470.817
22	UNTR	60.292.031.000.000	0,0836	5.042.983.394.028

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	<i>Invested Capital</i> (Rp)	WACC	<i>Capital Charges</i> (Rp)
1	AALI	21.512.371.000.000	0,0329	707.461.672.628
2	AKRA	15.203.129.563.000	0,0771	1.172.362.546.279
3	ASII	245.435.000.000.000	0,0681	16.702.649.006.623
4	ASRI	18.709.870.126.000	0,0442	827.558.204.481
5	BBCA	591.570.364.000.000	0,0456	26.961.610.900.900
6	BBNI	491.165.899.000.000	0,0370	18.176.424.355.377
7	BBRI	878.426.312.000.000	0,0522	45.853.503.031.019
8	BMRI	855.690.546.000.000	0,0493	42.174.521.043.371
9	BMTR	26.492.179.000.000	0,0204	541.589.211.772
10	BSDE	36.022.148.489.646	0,0812	2.923.741.762.468
11	CPIN	24.684.915.000.000	0,0921	2.274.208.859.425
12	ICBP	26.560.624.000.000	0,1187	3.152.082.000.136
13	INDF	32.773.822.000.000	0,1662	5.445.605.538.189
14	JSMR	28.981.195.536.000	0,0764	2.215.361.462.110
15	LPKR	41.326.558.178.049	0,0282	1.165.210.785.428
16	LSIP	8.848.792.000.000	0,0706	624.772.629.715
17	MNCN	14.474.557.000.000	0,0966	1.397.957.135.408
18	PWON	18.778.122.467.000	0,0873	1.638.552.120.027
19	SMGR	38.153.118.932.000	0,1261	4.811.623.985.260
20	SMRA	18.758.262.022.000	0,0681	1.277.559.060.343
21	TLKM	166.173.000.000.000	0,1521	25.268.390.817.434
22	UNTR	61.715.399.000.000	0,0487	3.007.997.980.226

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	<i>Invested Capital (Rp)</i>	WACC	<i>Capital Charges (Rp)</i>
1	AALI	24.226.122.000.000	0,0878	2.127.015.743.020
2	AKRA	15.830.740.710.000	0,0700	1.108.732.553.569
3	ASII	261.855.000.000.000	0,0754	19.737.176.830.090
4	ASRI	20.186.130.682.000	0,0349	704.905.823.880
5	BBCA	673.271.746.000.000	0,0429	28.894.021.478.994
6	BBNI	581.955.125.000.000	0,0385	22.397.959.055.959
7	BBRI	1.003.644.426.000.000	0,0463	46.436.413.505.237
8	BMRI	977.929.621.000.000	0,0351	34.278.814.619.523
9	BMTR	24.624.431.000.000	0,0451	1.110.054.719.762
10	BSDE	38.292.205.983.731	0,0690	2.641.875.074.963
11	CPIN	24.204.994.000.000	0,1047	2.533.151.093.728
12	ICBP	28.901.948.000.000	0,1301	3.761.559.740.078
13	INDF	82.174.515.000.000	0,0767	6.301.206.182.894
14	JSMR	53.500.322.659.000	0,0529	2.829.901.477.688
15	LPKR	45.603.683.000.000	0,0311	1.417.194.816.352
16	LSIP	9.459.088.000.000	0,0627	593.386.466.915
17	MNCN	14.239.867.000.000	0,1115	1.587.952.632.285
18	PWON	20.674.141.654.000	0,1015	2.097.819.902.047
19	SMGR	44.226.895.982.000	0,1099	4.859.240.977.412
20	SMRA	20.810.319.657.000	0,0397	825.477.828.682
21	TLKM	179.611.000.000.000	0,1771	31.811.222.289.141
22	UNTR	63.991.229.000.000	0,0856	5.476.674.386.981

5. Komponen Pembentuk *Economic Value Added*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)
1	AALI	2.631.505.000.000	2.628.542.131.686	2.962.868.314
2	AKRA	928.560.803.000	900.390.051.672	28.170.751.328
3	ASII	23.500.000.000.000	23.237.235.851.126	262.764.148.874
4	ASRI	1.371.992.796.000	1.342.603.926.680	29.388.869.320
5	BBCA	28.256.232.000.000	25.861.325.307.374	2.394.906.692.626
6	BBNI	21.818.020.000.000	19.628.360.839.661	2.189.659.160.339
7	BBRI	46.938.824.000.000	42.083.219.346.218	4.855.604.653.782
8	BMRI	44.160.301.000.000	39.322.158.176.175	4.838.142.823.825
9	BMTR	1.666.646.000.000	1.543.386.943.569	123.259.056.431
10	BSDE	4.381.093.132.962	4.353.417.139.945	27.675.993.017
11	CPIN	1.981.455.000.000	1.944.380.510.588	37.074.489.412
12	ICBP	2.752.721.000.000	2.696.817.671.828	55.903.328.172
13	INDF	6.699.281.000.000	6.243.508.187.131	455.772.812.869
14	JSMR	2.430.651.982.000	2.026.000.502.831	404.651.479.169
15	LPKR	3.257.266.628.429	3.238.776.823.909	18.489.804.520
16	LSIP	920.232.000.000	919.422.113.865	809.886.135
17	MNCN	1.929.402.000.000	1.917.468.513.801	11.933.486.199
18	PWON	2.881.565.407.000	2.855.867.962.831	25.697.444.169
19	SMGR	5.956.496.401.000	5.874.564.411.844	81.931.989.156
20	SMRA	1.582.032.179.000	1.550.003.666.984	32.028.512.016
21	TLKM	23.357.000.000.000	22.869.822.470.817	487.177.529.183
22	UNTR	5.117.725.000.000	5.042.983.394.028	74.741.605.972

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)
1	AALI	715.585.000.000	707.461.672.628	8.123.327.372
2	AKRA	1.174.570.581.000	1.172.362.546.279	2.208.034.721
3	ASII	16.983.000.000.000	16.702.649.006.623	280.350.993.377
4	ASRI	843.191.889.000	827.558.204.481	15.633.684.519
5	BBCA	29.248.700.000.000	26.961.610.900.900	2.287.089.099.100
6	BBNI	20.475.417.000.000	18.176.424.355.377	2.298.992.644.623
7	BBRI	51.551.888.000.000	45.853.503.031.019	5.698.384.968.981
8	BMRI	47.359.422.000.000	42.174.521.043.371	5.184.900.956.629
9	BMTR	843.220.000.000	541.589.211.772	301.630.788.228
10	BSDE	2.926.346.759.462	2.923.741.762.468	2.604.996.994
11	CPIN	2.382.414.000.000	2.274.208.859.425	108.205.140.575
12	ICBP	3.237.173.000.000	3.152.082.000.136	85.090.999.864
13	INDF	6.375.176.000.000	5.445.605.538.189	929.570.461.811
14	JSMR	2.724.243.488.000	2.215.361.462.110	508.882.025.890
15	LPKR	1.201.127.943.612	1.165.210.785.428	35.917.158.184
16	LSIP	625.253.000.000	624.772.629.715	480.370.285
17	MNCN	1.436.217.000.000	1.397.957.135.408	38.259.864.592
18	PWON	1.642.730.373.000	1.638.552.120.027	4.178.252.973
19	SMGR	4.895.445.755.000	4.811.623.985.260	83.821.769.740
20	SMRA	1.341.377.898.000	1.277.559.060.343	63.818.837.657
21	TLKM	25.940.000.000.000	25.268.390.817.434	671.609.182.567
22	UNTR	3.116.093.000.000	3.007.997.980.226	108.095.019.774

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)
1	AALI	2.127.584.000.000	2.127.015.743.020	568.256.980
2	AKRA	1.110.813.766.000	1.108.732.553.569	2.081.212.431
3	ASII	20.047.000.000.000	19.737.176.830.090	309.823.169.910
4	ASRI	735.850.091.000	704.905.823.880	30.944.267.120
5	BBCA	30.979.017.000.000	28.894.021.478.994	2.084.995.521.006
6	BBNI	25.183.573.000.000	22.397.959.055.959	2.785.613.944.041
7	BBRI	52.404.464.000.000	46.436.413.505.237	5.968.050.494.763
8	BMRI	39.534.682.000.000	34.278.814.619.523	5.255.867.380.477
9	BMTR	1.367.387.000.000	1.110.054.719.762	257.332.280.238
10	BSDE	2.650.151.814.496	2.641.875.074.963	8.276.739.533
11	CPIN	2.769.838.000.000	2.533.151.093.728	236.686.906.272
12	ICBP	3.810.271.000.000	3.761.559.740.078	48.711.259.922
13	INDF	6.841.058.000.000	6.301.206.182.894	539.851.817.106
14	JSMR	3.312.057.826.000	2.829.901.477.688	482.156.348.312
15	LPKR	1.468.289.000.000	1.417.194.816.352	51.094.183.648
16	LSIP	593.580.000.000	593.386.466.915	193.533.085
17	MNCN	1.635.389.000.000	1.587.952.632.285	47.436.367.715
18	PWON	2.106.968.235.000	2.097.819.902.047	9.148.332.953
19	SMGR	4.898.530.107.000	4.859.240.977.412	39.289.129.588
20	SMRA	924.735.998.000	825.477.828.682	99.258.169.318
21	TLKM	32.627.000.000.000	31.811.222.289.141	815.777.710.859
22	UNTR	5.595.203.000.000	5.476.674.386.981	118.528.613.019

Lampiran 3. Perhitungan *Return On Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	AALI	2.621.275.000.000	18.558.329.000.000	0,1412
2	AKRA	790.563.128.000	14.791.917.177.000	0,0534
3	ASII	22.125.000.000.000	236.029.000.000.000	0,0937
4	ASRI	1.176.955.123.000	16.924.366.954.000	0,0695
5	BBCA	16.511.670.000.000	552.423.892.000.000	0,0299
6	BBNI	10.829.379.000.000	416.573.708.000.000	0,0260
7	BBRI	24.253.845.000.000	801.955.021.000.000	0,0302
8	BMRI	20.654.783.000.000	855.039.673.000.000	0,0242
9	BMTR	1.290.008.000.000	25.365.211.000.000	0,0509
10	BSDE	3.996.463.893.465	28.134.725.397.393	0,1420
11	CPIN	1.746.644.000.000	20.862.439.000.000	0,0837
12	ICBP	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	0,1016
13	INDF	5.146.323.000.000	85.938.885.000.000	0,0599
14	JSMR	1.215.331.727.000	31.857.947.989.000	0,0381
15	LPKR	3.135.215.910.627	37.761.220.693.695	0,0830
16	LSIP	916.695.000.000	8.655.146.000.000	0,1059
17	MNCN	1.883.432.000.000	13.609.033.000.000	0,1384
18	PWON	2.599.141.016.000	16.770.742.538.000	0,1550
19	SMGR	5.573.577.279.000	34.314.666.027.000	0,1624
20	SMRA	1.387.516.904.000	15.379.478.994.000	0,0902
21	TLKM	21.446.000.000.000	140.895.000.000.000	0,1522
22	UNTR	4.839.970.000.000	60.292.031.000.000	0,0803

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	AALI	695.684.000.000	21.512.371.000.000	0,0323
2	AKRA	1.058.741.020.000	15.203.129.563.000	0,0696
3	ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,0636
4	ASRI	684.287.753.000	18.709.870.126.000	0,0366
5	BBCA	18.035.768.000.000	594.372.770.000.000	0,0303
6	BBNI	9.140.532.000.000	508.595.288.000.000	0,0180
7	BBRI	25.410.788.000.000	878.426.312.000.000	0,0289
8	BMRI	21.152.398.000.000	910.063.409.000.000	0,0232
9	BMTR	283.439.000.000	26.492.179.000.000	0,0107
10	BSDE	2.351.380.057.145	36.022.148.489.646	0,0653
11	CPIN	1.832.598.000.000	24.684.915.000.000	0,0742
12	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,1101
13	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,0404
14	JSMR	1.319.200.546.000	36.724.982.487.000	0,0359
15	LPKR	1.024.120.634.260	41.326.558.178.049	0,0248
16	LSIP	623.309.000.000	8.848.792.000.000	0,0704
17	MNCN	1.276.968.000.000	14.474.557.000.000	0,0882
18	PWON	1.400.554.118.000	18.778.122.467.000	0,0746
19	SMGR	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,1186
20	SMRA	1.064.079.939.000	18.758.262.022.000	0,0567
21	TLKM	23.317.000.000.000	166.173.000.000.000	0,1403
22	UNTR	2.792.439.000.000	61.715.399.000.000	0,0452

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	AALI	2.114.299.000.000	24.226.122.000.000	0,0873
2	AKRA	1.046.852.086.000	15.830.740.710.000	0,0661
3	ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,0699
4	ASRI	510.243.279.000	20.186.130.682.000	0,0253
5	BBCA	20.632.281.000.000	676.738.753.000.000	0,0305
6	BBNI	11.410.196.000.000	603.031.880.000.000	0,0189
7	BBRI	26.227.991.000.000	1.003.644.426.000.000	0,0261
8	BMRI	14.650.163.000.000	1.038.706.009.000.000	0,0141
9	BMTR	786.540.000.000	24.624.431.000.000	0,0319
10	BSDE	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	0,0532
11	CPIN	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,0919
12	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,1256
13	INDF	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,0641
14	JSMR	1.803.054.456.000	53.500.322.659.000	0,0337
15	LPKR	1.227.374.000.000	45.603.683.000.000	0,0269
16	LSIP	592.769.000.000	9.459.088.000.000	0,0627
17	MNCN	1.482.955.000.000	14.239.867.000.000	0,1041
18	PWON	1.780.254.981.000	20.674.141.654.000	0,0861
19	SMGR	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,1025
20	SMRA	605.050.858.000	20.810.319.657.000	0,0291
21	TLKM	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	0,1624
22	UNTR	5.104.477.000.000	63.991.229.000.000	0,0798

Lampiran 4. Perhitungan *Earnings Per Share*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Lab a Setelah Pajak (Rp)	Jml Saham Beredar (lembar)	EPS (Rp)
1	AALI	2.621.275.000.000	1.574.745.000	1.664,57
2	AKRA	790.563.128.000	3.913.637.674	202,00
3	ASII	22.125.000.000.000	40.483.553.140	546,52
4	ASRI	1.176.955.123.000	19.649.411.888	59,90
5	BBCA	16.511.670.000.000	24.655.010.000	669,71
6	BBNI	10.829.379.000.000	18.648.656.458	580,71
7	BBRI	24.253.845.000.000	24.669.162.000	983,16
8	BMRI	20.654.783.000.000	23.333.333.333	885,20
9	BMTR	1.290.008.000.000	14.051.211.822	91,81
10	BSDE	3.996.463.893.465	18.371.845.187	217,53
11	CPIN	1.746.644.000.000	16.398.000.000	106,52
12	ICBP	2.531.681.000.000	5.830.954.000	434,18
13	INDF	5.146.323.000.000	8.780.426.500	586,11
14	JSMR	1.215.331.727.000	6.800.000.000	178,73
15	LPKR	3.135.215.910.627	23.077.689.619	135,85
16	LSIP	916.695.000.000	6.822.863.965	134,36
17	MNCN	1.883.432.000.000	14.276.088.500	131,93
18	PWON	2.599.141.016.000	48.159.602.400	53,97
19	SMGR	5.573.577.279.000	5.931.520.000	939,65
20	SMRA	1.387.516.904.000	14.426.781.680	96,18
21	TLKM	21.446.000.000.000	98.175.853.600	218,44
22	UNTR	4.839.970.000.000	3.730.135.136	1.297,53

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Rp)	Jml Saham Beredar (lembar)	EPS (Rp)
1	AALI	695.684.000.000	1.574.745.000	441,78
2	AKRA	1.058.741.020.000	3.949.030.235	268,10
3	ASII	15.613.000.000.000	40.483.553.140	385,66
4	ASRI	684.287.753.000	19.649.411.888	34,82
5	BBCA	18.035.768.000.000	24.655.010.000	731,53
6	BBNI	9.140.532.000.000	18.648.656.458	490,14
7	BBRI	25.410.788.000.000	24.422.470.380	1.040,47
8	BMRI	21.152.398.000.000	23.333.333.333	906,53
9	BMTR	283.439.000.000	14.014.185.822	20,23
10	BSDE	2.351.380.057.145	19.246.696.192	122,17
11	CPIN	1.832.598.000.000	16.398.000.000	111,76
12	ICBP	2.923.148.000.000	5.830.954.000	501,32
13	INDF	3.709.501.000.000	8.780.426.500	422,47
14	JSMR	1.319.200.546.000	6.800.000.000	194,00
15	LPKR	1.024.120.634.260	23.077.689.619	44,38
16	LSIP	623.309.000.000	6.822.863.965	91,36
17	MNCN	1.276.968.000.000	14.276.088.500	89,45
18	PWON	1.400.554.118.000	48.159.602.400	29,08
19	SMGR	4.525.441.038.000	5.931.520.000	762,95
20	SMRA	1.064.079.939.000	14.426.781.680	73,76
21	TLKM	23.317.000.000.000	100.799.996.399	231,32
22	UNTR	2.792.439.000.000	3.730.135.136	748,62

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Rp)	Jml Saham Beredar (lembar)	EPS (Rp)
1	AALI	2.114.299.000.000	1.574.745.000	1.342,63
2	AKRA	1.046.852.086.000	3.991.781.170	262,25
3	ASII	18.302.000.000.000	40.483.553.140	452,08
4	ASRI	510.243.279.000	19.649.411.888	25,97
5	BBCA	20.632.281.000.000	24.655.010.000	836,84
6	BBNI	11.410.196.000.000	18.648.656.458	611,85
7	BBRI	26.227.991.000.000	24.422.470.380	1.073,93
8	BMRI	14.650.163.000.000	23.333.333.333	627,86
9	BMTR	786.540.000.000	13.848.335.622	56,80
10	BSDE	2.037.537.680.130	19.246.696.192	105,86
11	CPIN	2.225.402.000.000	16.398.000.000	135,71
12	ICBP	3.631.301.000.000	11.661.908.000	311,38
13	INDF	5.266.906.000.000	8.780.426.500	599,85
14	JSMR	1.803.054.456.000	7.257.871.200	248,43
15	LPKR	1.227.374.000.000	23.077.689.619	53,18
16	LSIP	592.769.000.000	6.822.863.965	86,88
17	MNCN	1.482.955.000.000	14.276.103.500	103,88
18	PWON	1.780.254.981.000	48.159.602.400	36,97
19	SMGR	4.535.036.823.000	5.931.520.000	764,57
20	SMRA	605.050.858.000	14.426.781.680	41,94
21	TLKM	29.172.000.000.000	100.799.996.399	289,40
22	UNTR	5.104.477.000.000	3.730.135.136	1.368,44

Lampiran 5. Perhitungan *Return* Saham

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *return* saham i pada periode t

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	P_t (Rp)	$P_{(t-1)}$ (Rp)	$R_{i,t}$
1	AALI	24.250	25.100	-0,0339
2	AKRA	4.120	4.375	-0,0583
3	ASII	7.425	6.800	0,0919
4	ASRI	560	430	0,3023
5	BBCA	13.125	9.600	0,3672
6	BBNI	6.100	3.950	0,5443
7	BBRI	11.650	7.250	0,6069
8	BMRI	10.775	7.850	0,3726
9	BMTR	1.425	1.900	-0,2500
10	BSDE	1.805	1.290	0,3992
11	CPIN	3.780	3.375	0,1200
12	ICBP	13.200	10.200	0,2941
13	INDF	6.750	6.600	0,0227
14	JSMR	7.050	4.725	0,4921
15	LPKR	1.020	910	0,1209
16	LSIP	1.890	1.930	-0,0207
17	MNCN	2.540	2.625	-0,0324
18	PWON	515	270	0,9074
19	SMGR	16.200	14.150	0,1449
20	SMRA	1.520	780	0,9487
21	TLKM	2.865	2.150	0,3326
22	UNTR	17.350	19.000	-0,0868

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	P_t (Rp)	$P_{(t-1)}$ (Rp)	$R_{i,t}$
1	AALI	15.850	24.250	-0,3464
2	AKRA	7.175	4.120	0,7415
3	ASII	6.000	7.425	-0,1919
4	ASRI	343	560	-0,3875
5	BBCA	13.300	13.125	0,0133
6	BBNI	4.990	6.100	-0,1820
7	BBRI	11.425	11.650	-0,0193
8	BMRI	9.250	10.775	-0,1415
9	BMTR	1.100	1.425	-0,2281
10	BSDE	1.800	1.805	-0,0028
11	CPIN	2.600	3.780	-0,3122
12	ICBP	13.475	13.200	0,0208
13	INDF	5.175	6.750	-0,2333
14	JSMR	5.225	7.050	-0,2589
15	LPKR	1.035	1.020	0,0147
16	LSIP	1.320	1.890	-0,3016
17	MNCN	1.855	2.540	-0,2697
18	PWON	496	515	-0,0369
19	SMGR	11.400	16.200	-0,2963
20	SMRA	1.650	1.520	0,0855
21	TLKM	3.105	2.865	0,0838
22	UNTR	16.950	17.350	-0,0231

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	P_t (Rp)	P_(t-1) (Rp)	R_{i,t}
1	AALI	16.775	15.850	0,0584
2	AKRA	6.000	7.175	-0,1638
3	ASII	8.275	6.000	0,3792
4	ASRI	352	343	0,0262
5	BBCA	15.500	13.300	0,1654
6	BBNI	5.525	4.990	0,1072
7	BBRI	11.675	11.425	0,0219
8	BMRI	11.575	9.250	0,2514
9	BMTR	615	1.100	-0,4409
10	BSDE	1.755	1.800	-0,0250
11	CPIN	3.090	2.600	0,1885
12	ICBP	8.575	13.475	-0,3636
13	INDF	7.925	5.175	0,5314
14	JSMR	4.320	5.225	-0,1732
15	LPKR	720	1.035	-0,3043
16	LSIP	1.740	1.320	0,3182
17	MNCN	1.755	1.855	-0,0539
18	PWON	565	496	0,1391
19	SMGR	9.175	11.400	-0,1952
20	SMRA	1.325	1.650	-0,1970
21	TLKM	3.980	3.105	0,2818
22	UNTR	21.250	16.950	0,2537

Lampiran 6

Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	66	-,4409	,9487	,062414	,3055545
EVA	66	19,08	29,42	25,2809	2,52664
ROA	66	,0107	,1624	,069130	,0414080
EPS	66	3,01	7,42	5,4760	1,16160
Valid N (listwise)	66				

Lampiran 7

Output Data SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28745330
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,063
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,180	,116		-1,551	,126		
EVA	5,866E-14	,000	,303	2,242	,029	,782	1,280
ROA	2,637	1,099	,357	2,399	,019	,643	1,555
EPS	3,056E-5	,000	,038	,272	,787	,737	1,356

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 9

Output Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	,115	,072	,2943257	2,041

a. Predictors: (Constant), EPS, EVA, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 10

Output Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,211	1,309		-3,980	,000
	LnEVA2	,002	,003	,138	,808	,422
	LnROA2	,000	,077	-,001	-,005	,996
	LnEPS2	,001	,023	,007	,049	,961

a. Dependent Variable: LnRES2

Lampiran 11

Output Data SPSS Hasil Uji Linier Berganda OLS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS, ROA, EVA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,132	,090	,2914500

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, EVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,802	3	,267	3,148	,031 ^b
	Residual	5,266	62	,085		
	Total	6,069	65			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, EVA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,399	,164		-2,435	,018
	EVA	0,002	,001	,428	2,451	,017
	ROA	1,610	,579	,417	2,779	,007
	EPS	-,003	,005	-,103	-,698	,488

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 12

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,399	,164		-2,435	,018
EVA	0,002	,001	,428	2,451	,017
ROA	1,610	,579	,417	2,779	,007
EPS	-,003	,005	-,103	-,698	,488

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 13

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,802	3	,267	3,148	,031 ^b
	Residual	5,266	62	,085		
	Total	6,069	65			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, EVA

Lampiran 14

Output Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,132	,090	,2914500

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, EVA